

## Lampiran 01. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
 Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116  
 Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561  
 Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 260/UN48.7.1/DT/2019

7 Februari 2019

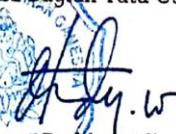
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SD Saraswati 5 Denpasar  
 di Denpasar

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Anak Agung Putu Kusuma Aryadi
NIM	: 1512061036
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Jepang
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2018/2019
Judul	: Profil Pembelajaran Bahasa Jepang sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Saraswati 5 Denpasar

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,  
 Kepala Bagian Tata Usaha,  
  
Nyoman Doddy Widhiastana, S.T., M.M.  
 NIP. 197305292001121001

Tembusan:

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi. Pendidikan Bahasa Jepang
3. Sub Bagian Pendidikan FBS

## Lampiran 02. Surat Keterangan Penelitian



**YAYASAN PERGURUAN RAKYAT SARASWATI PUSAT DENPASAR**  
**SEKOLAH DASAR SARASWATI 5 BERBAHASA ASING DENPASAR**

ALAMAT: JALAN WR. SUPRATMAN NO. 239 KESIMAN, KERTALANGU, KEC. DENPASAR TIMUR KAB/KOTA DENPASAR  
 TELP. (0361) 462529, FAX. (0361) 462529 E-MAIL : sdsaraswati5dps@yahoo.com. WEB. www.sd-saraswati5.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 438/U/SD 5/BA/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Desak Made Asri, M.Psi  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit : SD Saraswati 5 Denpasar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Anak Agung Putu Kusuma Aryadi  
 NIM : 1512061036  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
 Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Ganesha Singaraja

Memang benar melakukan penelitian di SD Saraswati 5 Denpasar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Denpasar, 16 Mei 2019

Kepala Sekolah

( Dra. Desak Made Asri, M.Psi )

## Lampiran 03. Pedoman Wawancara

**Pedoman Wawancara I (Studi Pendahuluan)****a. Identitas Guru**

1. Bagaimanakah latar belakang pendidikan *sensei*?
2. Mengapa *sensei* bisa menjadi guru bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar?
3. Selain mengajar bahasa Jepang apakah *sensei* juga mengajar mata pelajaran lainnya?
4. Sudah berapa tahun pengalaman *sensei* mengajar bahasa Jepang?

**b. Bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar**

1. Sejak kapan pembelajaran bahasa Jepang diberikan di SD Saraswati 5 Denpasar?
2. Mengapa pembelajaran bahasa Jepang diberikan di SD Saraswati 5 Denpasar?
3. Apakah pembelajaran bahasa Jepang diberikan kepada seluruh siswa?
4. Buku pedoman apa yang digunakan sebagai panduan dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas?

**c. Ekstrakurikuler Bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar**

1. Sudah berapa tahun *sensei* mengajar ekstrakurikuler di SD Saraswati 5 Denpasar?
2. Sejak kapan ekstrakurikuler bahasa Jepang dibentuk di SD Saraswati 5 Denpasar?
3. Bagaimana latar belakang terbentuknya ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar?
4. Apa tujuan dari pembentukan ekstra ini?
5. Jika salah satu tujuan dibentuk ekstra ini adalah untuk lomba kejepangan, lalu bagaimana sistem pemilihan siswa yang diikutsertakan lomba?
6. Apakah ada yang menjadi ciri khas ekstrakurikuler bahasa Jepang yang ada di SD Saraswati 5 Denpasar?
7. Apakah ekstrakurikuler bahasa Jepang adalah ekstra wajib bagi siswa?
8. Dari tingkatan kelas, kelas berapakah yang paling banyak mengikuti ekstrakurikuler bahasa Jepang?

9. Prestasi apa saja yang pernah diraih siswa dalam bidang kejeperangan?
10. Apakah *sensei* menggunakan RPP sebagai acuan untuk mengajar ekstrakurikuler bahasa Jepang?

**d. Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Jepang di SD Saraswati 5**

**Denpasar**

1. Setiap minggu berapa kali dan berapa jamkah ekstrakurikuler diberikan?
2. Bagaimanakah sistem penilaian dalam ekstra ini?
3. Selain memberikan teori, apakah *sensei* juga pernah mengajar praktik dalam ekstrakurikuler?
4. Metode dan strategi apa sajakah yang *sensei* terapkan dalam mengajar ekstrakurikuler bahasa Jepang?
5. Apakah dalam mengajar ekstrakurikuler ini menggunakan buku penunjang?
6. Mengapa *sensei* tidak menggunakan buku penunjang saat mengajar ekstrakurikuler bahasa Jepang?
7. Materi apa saja yang diberikan pada saat mengajar ekstrakurikuler?
8. Apa saja persiapan yang *sensei* lakukan sebelum mengajar ekstrakurikuler bahasa Jepang?
9. Media apa saja yang digunakan dalam mengajar pada ekstrakurikuler ini?
10. Pada akhir pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang, apakah siswa selalu diberikan tugas/pekerjaan rumah (PR)?

## Lampiran 04. Pedoman Wawancara

**Pedoman Wawancara II****Ekstrakurikuler Bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar**

1. Apakah tujuan dan target yang ingin dicapai dari dibentuknya ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar?
2. Materi apa saja yang diajarkan untuk mencapai tujuan dan target tersebut?
3. Bagaimana cara *sensei* untuk mencapai tujuan dan target tersebut?
4. Apakah *sensei* pernah melakukan pelatihan untuk mengajar ekstrakurikuler dengan lembaga atau organisasi lain?
5. Apakah kendala-kendala yang dihadapi dalam mengajar ekstrakurikuler bahasa Jepang?
6. Bagaimana cara *sensei* dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?
7. Mengapa *sensei* jarang menggunakan media kartu gambar (*e-kado*) dalam mengajar?
8. Mengapa *sensei* membagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bahasa Jepang menjadi 2 kelas?
9. Berapa banyak jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bahasa Jepang?
10. Mengapa *sensei* lebih sering menggunakan strategi lagu dan permainan dalam pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang?
11. Mengapa *sensei* mengajarkan materi dengan menggunakan lagu hanya untuk kelas rendah yaitu kelas 2 dan 3 saja?
12. Apakah kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang ini mendukung kegiatan intrakurikuler bahasa Jepang?

## Lampiran 05. Pedoman Observasi Kelas

**Pedoman Observasi Kelas**

Observasi ke :

Tanggal :

Kelas :

Jam :

Materi :

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
	<b>Membuka Pelajaran</b>			
1	Guru mengawali kelas dengan salam sapaan ( <i>aisatsu</i> ) dalam bahasa Jepang			
2	Siswa menjawab salam sapaan guru dengan menggunakan bahasa Jepang			
3	Guru melakukan kegiatan apersepsi mengenai materi dengan menggunakan bahasa Jepang			
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan			
	<b>Inti Pembelajaran</b>			
5	Guru menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran			
6	Guru menggunakan huruf Jepang pada saat pembelajaran			
7	Guru menggunakan <i>Grammar Translation Method</i> dalam pembelajaran - Guru mengajarkan tata bahasa dan pola kalimat secara rinci yang diikuti dengan			

	<p>mengimplementasikan dan menerjemahkan kalimat dan bacaan dari atau ke dalam bahasa Jepang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan tentang menerjemahkan kosa kata baru ke dalam bahasa Indonesia.</li> <li>- Guru melanjutkan aktivitas dengan memberikan latihan-latihan lain yang berhubungan dengan pemahaman siswa tentang tata kalimat yang telah diajarkan.</li> </ul>			
8	<p>Guru menggunakan <i>Direct Method</i> dalam pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyuruh siswa untuk membaca bacaan dengan keras dan setelah membaca guru menjelaskan makna bacaan dengan menggunakan bahasa Jepang</li> <li>- Guru melakukan latihan tanya jawab dengan siswa menggunakan bahasa Jepang</li> <li>- Guru melatih siswa agar mampu mengoreksi kesalahannya sendiri. Biasanya dilakukan dengan memberikan kalimat dan siswa disuruh memilih mana yang benar dan salah</li> <li>- Guru menyuruh siswa untuk berlatih tanya jawab dengan sesama teman di dalam kelas</li> </ul>			

	<p>menggunakan bahasa Jepang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan soal dalam bahasa Jepang kemudian siswa menjawabnya</li> </ul>			
9	<p>Guru menggunakan <i>Audiolingual Method</i> dalam pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membacakan bacaan dalam bahasa Jepang berulang-ulang dan siswa menyimak tanpa melihat bacaan yang dibaca</li> <li>- Siswa menirukan bacaan yang dibacakan oleh guru dan menghafalkan bacaan</li> <li>- Guru melatih siswa melakukan <i>drill</i> secara berulang</li> </ul>			
10	<p>Guru menggunakan metode <i>Total Physical Response</i> dalam pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan instruksi kemudian mencontohkan dan mempraktekkannya di hadapan siswa</li> <li>- Guru menyuruh siswa untuk mengikuti instruksi yang tadi sudah dicontohkan</li> <li>- Siswa mendemonstrasikan dengan sesama teman di kelas apa yang mereka pahami dari instruksi yang tadi sudah diberikan</li> </ul>			
11	<p>Guru menggunakan strategi diskusi selama pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan suatu permasalahan</li> </ul>			

	<p>kepada siswa untuk didiskusikan bersama</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya</li> <li>- Guru menanggapi pendapat dari siswa</li> </ul>			
12	<p>Guru menggunakan strategi <i>drill</i> selama pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengulangi apa yang diucapkan guru dengan cepat dan tepat (<i>Repetition Drill</i>).</li> <li>- Siswa latihan mengganti sebagian kata dengan model yang ditunjukkan oleh guru (<i>Subtitution Drill</i>).</li> <li>- Siswa latihan mengubah bentuk dari suatu model (<i>Transformation Drill</i>).</li> <li>- Siswa latihan menggabungkan kalimat menjadi satu (<i>Combination Drill</i>).</li> <li>- Siswa latihan membuat kalimat panjang dengan menyambungkan model kata kunci yang telah diberikan oleh guru (<i>Explanation Drill</i>).</li> <li>- Siswa latihan menyempurnakan kalimat pada model yang tidak sempurna (<i>Completion Drill</i>).</li> <li>- Siswa latihan membuat jawaban dari pertanyaan menggunakan frasa yang digunakan (<i>Question and Answer Drill</i>).</li> </ul>			
13	<p>Guru menggunakan strategi tanya jawab</p>			

	<p>dengan siswa selama pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertanyaan yang diberikan harus jelas dan terarah untuk semua siswa.</li> <li>- Memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk menjawab.</li> <li>- Menghindari jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan.</li> <li>- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab .</li> </ul>			
14	<p>Guru menggunakan strategi ceramah selama pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menjelaskan materi kepada siswa, siswa sebagai pengamat dan pendengar</li> <li>- Guru menegur siswa yang ribut dan tidak mendengarkan penjelasan guru</li> </ul>			
15	<p>Guru melaksanakan pembelajaran dengan membentuk kelompok kecil di dalam kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 2 orang atau lebih tergantung dari jumlah siswa yang ada</li> <li>- Guru memberikan suatu permasalahan untuk didiskusikan di masing-masing kelompok</li> <li>- Guru memberikan siswa alokasi waktu untuk berdiskusi dengan kelompok</li> <li>- Guru memonitor kerja kelompok dan mengumpulkan</li> </ul>			

	<p>informasi tentang penampilan dan kinerja tiap-tiap siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengemukakan pendapatnya dari hasil diskusi yang sudah dilakukan</li> <li>- Guru menanggapi pendapat dari siswa</li> </ul>			
16	<p>Guru menggunakan strategi lagu dan permainan dalam pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan materi dengan menggunakan lagu dalam pembelajaran</li> <li>- Guru mengajak siswa bernyanyi untuk menghibur agar siswa tidak bosan selama pembelajaran</li> <li>- Guru memberikan materi dengan permainan dalam pembelajaran</li> <li>- Guru mengajak siswa bermain untuk menghibur agar siswa tidak bosan selama pembelajaran</li> </ul>			
17	<p>Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu</p>			
	<b>Penutup Pelajaran</b>			
18	<p>Guru menyimpulkan materi pembelajaran</p>			
19	<p>Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami</p>			
20	<p>Guru melakukan evaluasi di akhir pelajaran</p>			

21	Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas rumah kepada siswa			
----	---	--	--	--



## Lampiran 06. Transkrip Wawancara

**Transkrip Wawancara I (Studi Pendahuluan)**

Wawancara ini dilakukan pada Sabtu, 1 Desember 2018 selama 2 jam dari pukul 09.00-11.00 WITA di ruang guru dengan narasumbernya yaitu guru pembina ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar. Wawancara ini dilakukan untuk studi pendahuluan dan dilakukan sebelum melakukan observasi di kelas.

<b>a. Identitas Guru</b>		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah latar belakang pendidikan <i>sensei</i> ?	Latar belakang pendidikan saya yaitu S1 di Universitas Udayana
2	Mengapa <i>sensei</i> bisa menjadi guru bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar?	Setelah saya wisuda yaitu pada tahun 2000 kebetulan ada lowongan pekerjaan menjadi guru bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar. Saya coba melamar, hingga akhirnya diterima dan menjadi guru bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar.
3	Selain mengajar bahasa Jepang apakah <i>sensei</i> juga mengajar mata pelajaran lainnya?	Iya, saya juga mengajar mata pelajaran bahasa Inggris. Saya mengajar bahasa Jepang sebagai muatan lokal untuk kelas 2 dan bahasa Inggris untuk kelas 1, 2, 5, dan 6. Selain itu, saya juga menjadi guru pembina ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar.
4	Sudah berapa tahun pengalaman <i>sensei</i> mengajar bahasa Jepang?	Saya sudah mengajar bahasa Jepang sejak tahun 2000, berarti sudah 18 tahun.
<b>b. Bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar</b>		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan pembelajaran bahasa Jepang diberikan di SD Saraswati 5 Denpasar?	Pembelajaran bahasa Jepang sebagai muatan lokal sudah diberikan dari tahun 1987.
2	Mengapa pembelajaran bahasa Jepang diberikan di SD Saraswati 5 Denpasar?	Karena pihak sekolah banyak menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah Jepang dan juga dengan pihak <i>Japan Foundation</i> . SD Saraswati 5 Denpasar selalu kedatangan <i>Native Speaker</i> , mereka biasanya mengajar di sini sekitar 2 atau 3 bulan dan siswa secara langsung praktik berbicara dengan <i>Native Speaker</i> tersebut. Bahasa Jepang selain diberikan pada muatan lokal juga diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini bertujuan untuk menjadi daya tarik bagi sekolah dan sebagai nilai tambah bagi sekolah untuk menarik minat peserta didik.

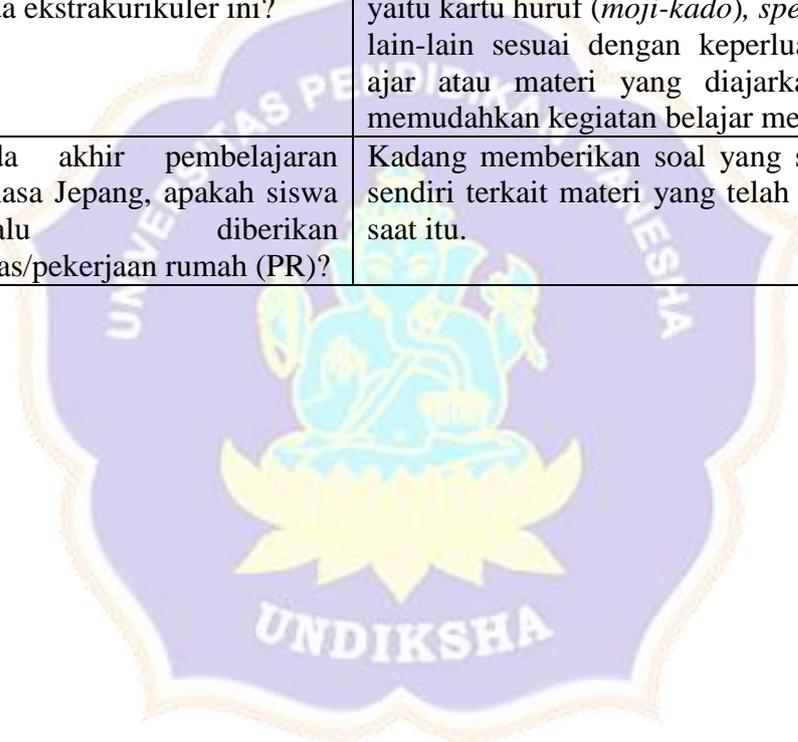
3	Apakah pembelajaran bahasa Jepang diberikan kepada seluruh siswa?	Tidak, pembelajaran bahasa Jepang hanya diberikan kepada siswa kelas 2-6. Siswa kelas 1 tidak diberikan bahasa Jepang karena sulit untuk mengajarkan bahasa asing untuk siswa kelas 1 yang masih cenderung suka bermain dan belum semua bisa membaca.
4	Buku pedoman apa yang digunakan sebagai panduan dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas?	Buku Bahasa dan Kebudayaan Jepang, buku khusus dibuat untuk anak SD yang sifatnya intern.
<b>c. Ekstrakurikuler Bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar</b>		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa tahun <i>sensei</i> mengajar ekstrakurikuler di SD Saraswati 5 Denpasar?	Saya sudah mengajar ekstrakurikuler bahasa Jepang ini sejak tahun 2002, berarti sekarang sudah 16 tahun.
2	Sejak kapan ekstrakurikuler bahasa Jepang di bentuk di SD Saraswati 5 Denpasar?	Ekstrakurikuler di SD Saraswati 5 Denpasar sudah di bentuk sejak tahun 2002. Saya sendiri sebagai pengagas terbentuknya ekstrakurikuler ini.
3	Bagaimana latar belakang terbentuknya ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar?	Latar belakang terbentuknya ekstrakurikuler bahasa Jepang ini yaitu dikarenakan minat siswa untuk belajar bahasa Jepang sangat tinggi. Awalnya hanya ada ekstrakurikuler bahasa Inggris yang diberi nama <i>English Fun Club</i> . Kemudian SD Saraswati 5 Denpasar sering kedatangan tamu-tamu Jepang karena mereka menjalin kerjasama dengan pihak <i>Japan Foundation</i> . Sehingga dibentuklah ekstrakurikuler bahasa Jepang, kemudian <i>English Fun Club</i> berubah nama menjadi <i>English Japanese Fun Club</i> . Bahasa Inggris dan bahasa Jepang dijadikan dalam satu <i>club</i> karena kedua bahasa asing tersebut yang menjadi menarik minat siswa untuk belajar bahasa asing di SD Saraswati 5 Denpasar.
4	Apa tujuan dari pembentukan ekstra ini?	Tujuan dibentuknya ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar adalah sebagai tempat untuk menyalurkan minat dan bakat siswa, untuk lebih memantapkan mengenai materi yang telah didapatkan di kelas, untuk mempersiapkan siswa dalam mengikuti perlombaan yang bernuansa Jepang. Selain itu, tujuan dibentuknya ekstrakurikuler bahasa Jepang ini adalah untuk menghasilkan peserta didik yang

		berprestasi dalam bidang bahasa Jepang. SD Saraswati 5 Denpasar pada tahun 1993 pernah mengirimkan pertukaran pelajar ke Jepang. Terbentuknya ekstrakurikuler ini diharapkan agar bisa menghasilkan peserta didik yang berprestasi dalam bidang bahasa Jepang, sehingga bisa mengirimkan pertukaran pelajar lagi ke Jepang.
5	Jika salah satu tujuan dibentuk ekstra ini adalah untuk lomba kejepangan, lalu bagaimana sistem pemilihan siswa yang diikutsertakan lomba?	Dalam memilih siswa yang akan diikutsertakan lomba-lomba bernuansa kejepangan, akan dilakukan seleksi di setiap bidang yang dilombakan. Kalau ternyata kami belum mampu mengirimkan siswa yang terbaik, maka kami belum berani untuk mengikuti perlombaan kejepangan. Pasti saya seleksi dulu melalui wadah <i>English Japanese Club</i> tersebut.
6	Apakah ada yang menjadi ciri khas ekstrakurikuler bahasa Jepang yang ada di SD Saraswati 5 Denpasar?	Dari segi pakaian, siswa menggunakan seragam sekolah atau pakaian bebas. Di dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ketika menyapa teman selalu menggunakan kata " <i>Kun</i> " untuk teman laki-laki dan " <i>Chan</i> " untuk teman perempuan. Kemudian memanggil guru dengan sebutan " <i>Sensei</i> ". Di awal pembelajaran mengucapkan salam dalam bahasa Jepang, kemudian diakhiri juga dengan mengucapkan salam penutup dalam bahasa Jepang ketika akhir pembelajaran. Ciri khas lainnya yaitu, pada saat bulan bahasa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bahasa Jepang biasanya memperkenalkan budaya-budaya Jepang di sekolahnya. Selain itu pada saat acara tertentu, misalnya saat ulang tahun sekolah, kami merayakannya dengan memakai pakaian Jepang seperti <i>Yukata</i> dan menggunakan riasan wajah seperti orang Jepang. Kemudian kami juga memperkenalkan masakan Jepang saat perayaan tersebut. Kami tidak memasaknya, tetapi dengan membelinya karena kami tidak bisa memasak masakan Jepang.
7	Apakah ekstrakurikuler bahasa Jepang adalah ekstra wajib bagi siswa?	Ekstrakurikuler bahasa Jepang ini tidak wajib bagi siswa. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini biasanya memiliki minat terhadap bahasa Jepang dan tertarik belajar bahasa Jepang.

8	Dari tingkatan kelas, kelas berapakah yang paling banyak mengikuti ekstrakurikuler bahasa Jepang?	Diantara tingkatan kelas, kelas 2 dan 3 adalah kelas yang paling banyak mengikuti ekstrakurikuler bahasa Jepang ini.
9	Prestasi apa saja yang pernah diraih siswa dalam bidang kejepangan?	Untuk prestasi yang pernah diraih, sekolah kami sangat jarang tidak mendapatkan juara. Sekolah kami pastinya menjadi yang terbaik. Tahun 2012 siswa kami pernah meraih Juara I Lomba Pidato Bahasa Jepang se-Indonesia di Jakarta yang diadakan oleh Pandan College dan hadiahnya yaitu tiket ke Jepang, saya sebagai gurunya juga mendapatkan tiket gratis ke Jepang kemudian saya mendampingi siswa yang menang lomba tersebut. Prestasi lainnya yaitu, berturut-turut meraih Juara <i>Kana Cup</i> yang diadakan oleh STIBA Saraswati Denpasar, Juara I dan III Lomba <i>Katakana</i> oleh STIBA Saraswati Denpasar. Selain siswanya yang berprestasi, saya sendiri juga pernah meraih Juara I Pidato Bahasa Jepang se-Bali saat masih SMA.
10	Apakah <i>sensei</i> menggunakan RPP sebagai acuan untuk mengajar ekstrakurikuler bahasa Jepang?	Tidak, saya menggunakan Proker (Program Kerja) yang saya susun sebagai acuan untuk mengajar ekstrakurikuler bahasa Jepang.
<b>d. Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar</b>		
1	Setiap minggu berapa kali dan berapa jamkah ekstrakurikuler diberikan?	Ekstrakurikuler bahasa Jepang dilakukan setiap hari Sabtu sebanyak 2 kali dalam seminggu setelah siswa selesai mengikuti pembelajaran pada kegiatan intrakurikuler. Dalam 1 minggu guru mengajar ekstrakurikuler selama 2 jam. Peserta ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi dua, yaitu siswa kelas rendah dan kelas tinggi. Pengelompokan siswa disesuaikan dengan tingkatan kelas yaitu kelas rendah terdiri dari kelas 2, dan 3, sedangkan kelas tinggi terdiri dari kelas 4, 5, dan 6. Peserta ekstrakurikuler dari kelas rendah berjumlah 35 siswa, dan dari kelas tinggi berjumlah 30 siswa, masing-masing kelas mendapatkan alokasi waktu selama 1 jam. Pengelompokan siswa berdasarkan tingkatan kelas dilakukan karena siswa

		yang mengikuti ekstrakurikuler bahasa Jepang sangat banyak, sementara pelaksanaannya hanya dilakukan seminggu 2 kali yaitu setiap hari Sabtu setelah siswa selesai mengikuti pembelajaran pada kegiatan intrakurikuler. Siswa kelas 1 tidak mengikuti ekstrakurikuler bahasa Jepang karena tidak mendapatkan pelajaran bahasa Jepang di kelas dan dianggap sulit untuk mengajarkan bahasa asing karena masih cenderung suka bermain dan belum semua bisa membaca.
2	Bagaimanakah sistem penilaian dalam ekstrakurikuler ini?	Sistem penilaian yang dilakukan untuk menilai kemampuan siswa dalam ekstrakurikuler bahasa Jepang adalah dengan melakukan tes praktik, keaktifan siswa dalam kelas, kehadiran, dan keseharian siswa.
3	Selain memberikan teori, apakah <i>sensei</i> juga pernah mengajar praktik dalam ekstrakurikuler?	Tentu saja. Sekolah kami selalu kedatangan <i>Native Speaker</i> , mereka biasanya mengajar di sini sekitar 2 atau 3 bulan dan siswa secara langsung praktik berbicara dengan <i>Native Speaker</i> tersebut. Selain itu, juga diajarkan praktik mengenai kebudayaan, seperti praktik memakai <i>Yukata</i> .
4	Metode dan strategi apa sajakah yang <i>sensei</i> terapkan dalam mengajar ekstrakurikuler bahasa Jepang?	Saya menerapkan metode dan strategi yang berbeda-beda, setiap metode dan strategi yang digunakan disesuaikan dengan bahan ajar atau materi yang diajarkan dan disesuaikan dengan level kemampuan siswa. Metode yang sering saya gunakan yaitu metode pengajaran GTM ( <i>Grammar Translation Method</i> ), dan TPR ( <i>Total Physical Response</i> ). Strategi yang sering digunakan yaitu, diskusi, kerja kelompok kecil, lagu dan permainan, <i>drill</i> dan lain-lain.
5	Apakah dalam mengajar ekstrakurikuler ini menggunakan buku penunjang?	Tidak. Materi disusun secara mandiri oleh saya sendiri atau diperoleh dari internet.
6	Mengapa <i>sensei</i> tidak menggunakan buku penunjang saat mengajar ekstrakurikuler bahasa Jepang?	Karena siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang berasal dari tingkatan kelas yang berbeda-beda. Siswa yang berasal dari tingkatan kelas yang berbeda-beda memiliki level kemampuan yang berbeda dalam menyerap materi.

7	Materi apa saja yang diberikan pada saat mengajar ekstrakurikuler?	Bahan atau materi yang diberikan bersifat fleksibel dan tergantung dari tingkatan kelasnya. Contohnya, kelas 2 dan 3 akan diajarkan bernyanyi, belajar dengan permainan, dan <i>Origami</i> . Pada saat ada perlombaan bernuansa Jepang seperti misalnya <i>Kana Cup</i> , maka siswa akan diajarkan penulisan huruf <i>Hiragana</i> dan <i>Katakana</i> .
8	Apa saja persiapan yang <i>sensei</i> lakukan sebelum mengajar ekstrakurikuler bahasa Jepang?	Menyiapkan materi pembelajaran dan menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan.
9	Media apa saja yang digunakan dalam mengajar pada ekstrakurikuler ini?	Media yang sering digunakan ketika mengajar ekstrakurikuler bahasa Jepang yaitu kartu huruf ( <i>moji-kado</i> ), <i>speaker</i> , dan lain-lain sesuai dengan keperluan bahan ajar atau materi yang diajarkan untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar.
10	Pada akhir pembelajaran bahasa Jepang, apakah siswa selalu diberikan tugas/pekerjaan rumah (PR)?	Kadang memberikan soal yang saya buat sendiri terkait materi yang telah diajarkan saat itu.



## Lampiran 07 Transkrip Wawancara

**Transkrip Wawancara II**

Wawancara ini dilakukan pada Sabtu, 27 April 2019 selama 1 jam dari pukul 16.00-17.00 WITA di ruang guru dengan narasumbernya yaitu guru pembina ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar. Wawancara ini dilakukan setelah melakukan observasi di kelas sebanyak empat kali.

<b>Ekstrakurikuler Bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar</b>		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah tujuan dan target yang ingin dicapai dari dibentuknya ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar?	<p>Tujuan dan target yang ingin dicapai dari kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang yang ada di SD Saraswati 5 Denpasar yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik memperoleh pengetahuan mengenai bahasa dan budaya Jepang</li> <li>2. Peserta didik mampu mengembangkan bakat dan minatnya dalam bahasa Jepang</li> <li>3. Peserta didik memperoleh pengetahuan huruf <i>Hiragana</i>, dan <i>Katakana</i></li> <li>4. Peserta didik mampu menerapkan nilai dan moral masyarakat Jepang</li> <li>5. Peserta didik menjadikan ekstrakurikuler sebagai tempat untuk mempererat hubungan antar siswa</li> </ol>
2	Materi apa saja yang diajarkan untuk mencapai sasaran tersebut?	<p>Tujuan dan target pertama dapat dicapai dengan mengajarkan bahasa Jepang dengan memberikan teori dan praktik mengenai budaya Jepang. Kedua dapat dicapai dengan mengajarkan materi yang menyenangkan dengan menggunakan permainan atau lagu sehingga peserta didik mampu mengembangkan bakat dan minatnya. Ketiga dapat dicapai dengan mengajarkan huruf <i>Hiragana</i> dan <i>Katakana</i> kepada siswa dan memberikan praktik menulis huruf <i>Hiragana</i> dan <i>Katakana</i>. Keempat dapat dicapai dengan melatih kedisiplinan siswa di dalam kelas, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan berupa teori dan praktik tetapi juga pembentukan karakter. Kelima dapat dicapai dengan menggabungkan siswa dari tingkatan kelas yang berbeda pada kegiatan ekstrakurikuler untuk belajar bersama-sama.</p>
3	Bagaimana cara sensei untuk mencapai tujuan dan target tersebut?	<p>Dalam usaha mencapai tujuan dan target pembelajaran, saya menggunakan bahan ajar yang saya susun secara mandiri dan</p>

		diperoleh dari internet, menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi, mengajarkan praktik (menulis, membaca dan berbicara bahasa Jepang) dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk mencapai sasaran atau target pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan target yang ingin dicapai dari pelaksanaan ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar, saya melaksanakan tes atau penilaian diakhir semester dan melakukan penilaian berdasarkan mengamati keaktifan siswa dalam kelas, kehadiran, dan keseharian siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bahasa Jepang. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur capaian dari tujuan dan target pembelajaran.
4	Apakah <i>sensei</i> pernah melakukan pelatihan untuk mengajar ekstrakurikuler dengan lembaga atau organisasi lain?	Pernah. Nama lembaganya yaitu <i>Gakushin</i> . Di sana saya diajarkan menggunakan bahan ajar, metode, strategi dan media yang menarik dan bervariasi digunakan untuk mengajar ekstrakurikuler bahasa Jepang.
5	Apakah kendala-kendala yang dihadapi dalam mengajar ekstrakurikuler bahasa Jepang?	Kendala yang saya hadapi dalam pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang yaitu penggunaan media pembelajaran seperti LCD yang tidak berfungsi dengan baik, alokasi waktu yang terbatas, dan pengelolaan kelas dalam mengatur ketertiban siswa saat pembelajaran berlangsung.
6	Bagaimana cara <i>sensei</i> dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?	Cara saya mengatasi kendala tersebut yaitu, yang pertama untuk mengatasi kendala dalam hal penggunaan media pembelajaran, saya menggunakan media <i>speaker</i> , telepon seluler, menggambar di papan tulis atau meminta siswa untuk menggambar sebagai ganti media LCD. Saya tidak bisa memanfaatkan media LCD untuk memutar video karena LCD tidak berfungsi dengan baik, sehingga saya menggunakan <i>speaker</i> dan telepon seluler. Karena LCD tidak dapat digunakan, saya juga tidak dapat memanfaatkannya untuk menayangkan gambar mengenai materi. Saya mengatasinya dengan menggambar di papan tulis mengenai materi yang saya ajarkan dan terkadang meminta siswa untuk

		<p>menggambar. Kemudian cara saya mengatasi kendala alokasi waktu yang terbatas, saya biasanya memberikan tugas yang bisa dikerjakan siswa di rumah. Kemudian untuk mengatasi kendala pengelolaan kelas dalam mengatur ketertiban siswa saat pembelajaran berlangsung, saya akan dengan sabar menegur siswa secara halus. Apabila masih terdapat siswa yang ribut atau bermain, maka saya akan memberikan hukuman misalnya menunjuk siswa tersebut untuk maju ke depan kelas menyanyikan lagu dalam bahasa Jepang. Selain dengan memberikan nasihat dan hukuman, saya mengatasi kendala tersebut dengan menjadikan pembelajaran lebih menarik. Misalnya dengan mengajak siswa bernyanyi dan menggambar, agar siswa tidak ribut dan bosan, sehingga pembelajaran menjadi kondusif.</p>
7	<p>Mengapa <i>sensei</i> jarang menggunakan media kartu gambar (<i>e-kado</i>) dalam mengajar?</p>	<p>Karena saya ingin membuat siswa menjadi kreatif dan aktif dengan mengajak siswa berimajinasi dan menggambar mengenai kosakata yang saya ajarkan. Kalau siswa hanya melihat gambar dari kartu gambar yang saya tunjukkan, tidak akan terlalu berpengaruh terhadap siswa. Akan tetapi, kalau siswa menggambarnya, maka mereka akan berpikir dan berimajinasi.</p>
8	<p>Mengapa <i>sensei</i> membagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bahasa Jepang menjadi 2 kelas (kelas rendah dan kelas tinggi)?</p>	<p>Saya membagi siswa menjadi 2 kelas karena siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini sangat banyak. Tidak akan bisa apabila dijadikan dalam 1 kelas. Selain itu, suasana kelas akan menjadi panas dan membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif untuk belajar.</p>
9	<p>Berapa banyak jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bahasa Jepang?</p>	<p>Dari kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6 sebanyak 30 siswa, sedangkan dari kelas rendah yaitu kelas 2 dan 3 sebanyak 35 siswa. Jadi, total siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bahasa Jepang yaitu 65 siswa.</p>
10	<p>Mengapa <i>sensei</i> sering menggunakan strategi lagu dan permainan dalam pembelajaran</p>	<p>Karena saya mengajar ekstrakurikuler bahasa Jepang untuk siswa yang berada di tingkat sekolah dasar, dimana anak-anak yang berada di tingkat sekolah dasar lebih suka berbicara, bermain, dan bergerak. Oleh</p>

	ekstrakurikuler bahasa Jepang?	karena itu saya lebih sering menggunakan strategi lagu dan permainan dalam pembelajaran ekstrakurikuler.
11	Mengapa <i>sensei</i> mengajarkan materi dengan menggunakan lagu hanya untuk kelas rendah yaitu kelas 2 dan 3 saja?	Karena tingkat pemahaman mereka terhadap materi sangat berbeda dengan siswa yang berada di kategori kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6. Mengajarkan materi menggunakan lagu untuk siswa kelas 2 dan 3, akan membuat siswa semangat dan senang dalam mengikuti pelajaran. Saya juga kadang menggunakan lagu untuk mengajar di kelas tinggi, akan tetapi tidak sebagai media pembelajaran melainkan sebagai hiburan. Pada saat siswa merasa bosan dan mengantuk, maka saya akan mengajak siswa bernyanyi. Sedangkan untuk strategi permainan, saya menggunakan permainan untuk mengajar di kelas rendah dan tinggi. Karena permainan sangat cocok untuk semua kelas, bahkan siswa yang berada di tingkat SMA akan lebih senang belajar apabila dengan menggunakan permainan.
12	Apakah kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang ini mendukung kegiatan intrakurikuler bahasa Jepang?	Pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar mendukung pembelajaran intrakurikuler. Hal ini dikarenakan materi yang telah diajarkan pada kegiatan intrakurikuler diajarkan kembali pada kegiatan ekstrakurikuler namun dengan konten yang menarik. Selain itu, saya juga terkadang memberikan topik yang tidak didapatkan siswa pada kegiatan intrakurikuler seperti kebudayaan Jepang. Materi yang diajarkan diperbaharui pertahun ajaran dan terdapat dalam Program Kerja ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar. Sehingga, siswa yang naik kelas namun masih berada pada tingkatan kelas yang sama akan mendapatkan materi yang baru. Seperti siswa kelas 2 yang tergolong dalam kelas rendah kemudian naik ke kelas 3, siswa tersebut kembali mengikuti ekstrakurikuler bahasa Jepang dan masih berada pada kelas rendah akan memperoleh materi yang baru. Materi yang diajarkan untuk kelas rendah disesuaikan dengan buku panduan yang dipakai pada kegiatan intrakurikuler untuk

		kelas 2 dan 3. Sedangkan materi yang diajarkan untuk kelas tinggi disesuaikan dengan buku panduan yang dipakai pada kegiatan intrakurikuler untuk kelas 4, 5, dan 6.
--	--	--



## Lampiran 08. Hasil Observasi Pertama

**Pedoman Observasi Kelas**

Observasi ke : 1

Tanggal : 6 April 2019

Kelas : 2 dan 3 atau Kelas Rendah

Jam : 15.00-16.00 WITA

Materi : Lagu Anak-anak dengan Tema Binatang

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
	<b>Membuka Pelajaran</b>			
1	Guru mengawali kelas dengan salam sapaan ( <i>aisatsu</i> ) dalam bahasa Jepang	✓		Guru menggunakan bahasa Jepang saat mengucapkan salam sapaan. Guru mengucapkan " <i>Konnichiwa minasan. Ogenki desu ka</i> ".
2	Siswa menjawab salam sapaan guru dengan menggunakan bahasa Jepang	✓		Siswa menjawab dengan bahasa Jepang " <i>Hai genki desu. Sensei wa dou desu ka</i> ".
3	Guru melakukan kegiatan apersepsi mengenai materi dengan menggunakan bahasa Jepang		✓	Guru lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Jepang hanya digunakan saat mengucapkan salam.
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan		✓	Guru langsung masuk ke inti pembelajaran.
	<b>Inti Pembelajaran</b>			
5	Guru menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran	✓		Guru menggunakan media <i>speaker</i> dan telepon seluler untuk memutar lagu yang diajarkan
6	Guru menggunakan huruf Jepang pada saat pembelajaran		✓	Guru menggunakan huruf <i>Romaji</i> .
7	Guru menggunakan <i>Grammar Translation Method</i> dalam pembelajaran - Guru mengajarkan tata bahasa dan pola kalimat secara rinci yang diikuti	✓		Guru menggunakan metode ini saat meminta siswa untuk membaca dan menerjemahkan lirik lagu <i>Moshi-moshi Kame yo</i> dan <i>Kuma-san</i> . Lirik lagu tersebut diterjemahkan perbarisnya oleh siswa. Apabila terdapat kesalahan pelafalan dan

	<p>dengan mengimplementasikan dan menerjemahkan kalimat dan bacaan dari atau ke dalam bahasa Jepang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan tentang menerjemahkan kosa kata baru ke dalam bahasa Indonesia.</li> <li>- Guru melanjutkan aktivitas dengan memberikan latihan-latihan lain yang berhubungan dengan pemahaman siswa tentang tata kalimat yang telah diajarkan.</li> </ul>			<p>terjemahan, maka guru akan memberitahukan pelafalan dan terjemahan yang benar.</p>
8	<p>Guru menggunakan <i>Direct Method</i> dalam pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyuruh siswa untuk membaca bacaan dengan keras dan setelah membaca guru menjelaskan makna bacaan dengan menggunakan bahasa Jepang</li> <li>- Guru melakukan latihan tanya jawab dengan siswa menggunakan bahasa Jepang</li> <li>- Guru melatih siswa agar mampu mengoreksi kesalahannya sendiri. Biasanya dilakukan dengan memberikan kalimat dan siswa disuruh memilih mana yang benar dan salah</li> <li>- Guru menyuruh siswa untuk berlatih tanya jawab dengan sesama teman di dalam kelas</li> </ul>		✓	<p>Guru tidak menggunakan <i>Direct Method</i> dalam pembelajaran.</p>

	<p>menggunakan bahasa Jepang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan soal dalam bahasa Jepang kemudian siswa menjawabnya</li> </ul>			
9	<p>Guru menggunakan <i>Audiolingual Method</i> dalam pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membacakan bacaan dalam bahasa Jepang berulang-ulang dan siswa menyimak tanpa melihat bacaan yang dibaca</li> <li>- Siswa menirukan bacaan yang dibacakan oleh guru dan menghafalkan bacaan</li> <li>- Guru melatih siswa melakukan <i>drill</i> secara berulang</li> </ul>		✓	Guru tidak menggunakan <i>Audiolingual Method</i> dalam pembelajaran.
10	<p>Guru menggunakan metode <i>Total Physical Response</i> dalam pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan instruksi kemudian mencontohkan dan mempraktekkannya di hadapan siswa</li> <li>- Guru menyuruh siswa untuk mengikuti instruksi yang tadi sudah dicontohkan</li> <li>- Siswa mendemonstrasikan dengan sesama teman di kelas apa yang mereka pahami dari instruksi yang tadi sudah diberikan</li> </ul>		✓	Guru tidak menggunakan metode <i>Total Physical Response</i> dalam pembelajaran
11	<p>Guru menggunakan strategi diskusi selama pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan suatu permasalahan</li> </ul>	✓		Guru memberikan berbagai pertanyaan mengenai tema yang diajarkan kepada siswa dan mengajak siswa untuk berdiskusi.

	<p>kepada siswa untuk didiskusikan bersama</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya</li> <li>- Guru menanggapi pendapat dari siswa</li> </ul>			
12	<p>Guru menggunakan strategi <i>drill</i> selama pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengulangi apa yang diucapkan guru dengan cepat dan tepat (<i>Repetition Drill</i>).</li> <li>- Siswa latihan mengganti sebagian kata dengan model yang ditunjukkan oleh guru (<i>Substitution Drill</i>).</li> <li>- Siswa latihan mengubah bentuk dari suatu model (<i>Transformation Drill</i>).</li> <li>- Siswa latihan menggabungkan kalimat menjadi satu (<i>Combination Drill</i>).</li> <li>- Siswa latihan membuat kalimat panjang dengan menyambungkan model kata kunci yang telah diberikan oleh guru (<i>Explanation Drill</i>).</li> <li>- Siswa latihan menyempurnakan kalimat pada model yang tidak sempurna (<i>Completion Drill</i>).</li> <li>- Siswa latihan membuat jawaban dari pertanyaan menggunakan frasa yang digunakan (<i>Question and Answer Drill</i>).</li> </ul>	✓		<p>Guru memberikan <i>Transformation Drill</i> kepada siswa dengan cara meminta siswa untuk membaca dan menerjemahkan lirik lagu <i>Moshi-moshi Kame yo</i> dan <i>Kuma-san</i> secara bergantian dimulai dari siswa yang duduk didepan pojok kanan.</p>

13	<p>Guru menggunakan strategi tanya jawab dengan siswa selama pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertanyaan yang diberikan harus jelas dan terarah untuk semua siswa.</li> <li>- Memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk menjawab.</li> <li>- Menghindari jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan.</li> <li>- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab .</li> </ul>	✓		<p>Guru mengajak siswa untuk melakukan tanya jawab mengenai materi yang diajarkan.</p>
14	<p>Guru menggunakan strategi ceramah selama pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menjelaskan materi kepada siswa, siswa sebagai pengamat dan pendengar</li> <li>- Guru menegur siswa yang ribut dan tidak mendengarkan penjelasan guru</li> </ul>	✓		<p>Guru tidak menggunakan strategi ceramah selama pembelajaran.</p>
15	<p>Guru melaksanakan pembelajaran dengan membentuk kelompok kecil di dalam kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 2 orang atau lebih tergantung dari jumlah siswa yang ada</li> <li>- Guru memberikan suatu permasalahan untuk didiskusikan di masing-masing kelompok</li> <li>- Guru memberikan siswa alokasi waktu untuk berdiskusi dengan kelompok</li> </ul>	✓		<p>Guru tidak membentuk kelompok kecil di dalam kelas dalam melaksanakan pembelajaran.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memonitor kerja kelompok dan mengumpulkan informasi tentang penampilan dan kinerja tiap-tiap siswa.</li> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengemukakan pendapatnya dari hasil diskusi yang sudah dilakukan</li> <li>- Guru menanggapi pendapat dari siswa</li> </ul>			
16	<p>Guru menggunakan strategi lagu dan permainan dalam pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan materi dengan menggunakan lagu dalam pembelajaran</li> <li>- Guru mengajak siswa bernyanyi untuk menghibur agar siswa tidak bosan selama pembelajaran</li> <li>- Guru memberikan materi dengan permainan dalam pembelajaran</li> <li>- Guru mengajak siswa bermain untuk menghibur agar siswa tidak bosan selama pembelajaran</li> </ul>	✓		Guru hanya menggunakan strategi lagu dalam pembelajaran. Guru mengajarkan materi mengenai binatang dengan menggunakan lagu <i>Moshi-moshi Kame yo</i> dan <i>Kumasan</i> .
17	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	✓		Guru melaksanakan pembelajaran selama 60 menit.
	<b>Penutup Pelajaran</b>			
18	Guru menyimpulkan materi pembelajaran	✓		Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari pada hari itu.
19	Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa mengenai	✓		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

	materi pembelajaran yang belum dipahami			
20	Guru melakukan evaluasi di akhir pelajaran		✓	Guru tidak melakukan evaluasi di akhir kegiatan karena alokasi waktunya tidak cukup untuk melakukan evaluasi.
21	Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas rumah kepada siswa	✓		Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.



## Lampiran 09. Hasil Observasi Kedua

**Pedoman Observasi Kelas**

Observasi ke : 2

Tanggal : 13 April 2019

Kelas : 4, 5, dan 6 atau Kelas Tinggi

Jam : 14.00-15.00 WITA

Materi : Mengingat Huruf *Hiragana* dengan Permainan *Bingo*

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
	<b>Membuka Pelajaran</b>			
1	Guru mengawali kelas dengan salam sapaan ( <i>aisatsu</i> ) dalam bahasa Jepang	✓		Guru menggunakan bahasa Jepang saat mengucapkan salam sapaan. Guru mengucapkan " <i>Konnichiwa minasan. Ogenki desu ka</i> ".
2	Siswa menjawab salam sapaan guru dengan menggunakan bahasa Jepang	✓		Siswa menjawab dengan bahasa Jepang " <i>Hai genki desu. Sensei wa dou desu ka</i> ".
3	Guru melakukan kegiatan apersepsi mengenai materi dengan menggunakan bahasa Jepang		✓	Guru lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Jepang hanya digunakan saat mengucapkan salam.
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan		✓	Guru langsung masuk ke inti pembelajaran.
	<b>Inti Pembelajaran</b>			
5	Guru menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran		✓	Guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran.
6	Guru menggunakan huruf Jepang pada saat pembelajaran		✓	Guru menggunakan huruf <i>Romaji</i> .
7	Guru menggunakan <i>Grammar Translation Method</i> dalam pembelajaran - Guru mengajarkan tata bahasa dan pola kalimat secara rinci yang diikuti		✓	Guru tidak menggunakan <i>Grammar Translation Method</i> dalam pembelajaran.

	<p>dengan mengimplementasikan dan menerjemahkan kalimat dan bacaan dari atau ke dalam bahasa Jepang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan tentang menerjemahkan kosa kata baru ke dalam bahasa Indonesia.</li> <li>- Guru melanjutkan aktivitas dengan memberikan latihan-latihan lain yang berhubungan dengan pemahaman siswa tentang tata kalimat yang telah diajarkan.</li> </ul>			
8	<p>Guru menggunakan <i>Direct Method</i> dalam pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyuruh siswa untuk membaca bacaan dengan keras dan setelah membaca guru menjelaskan makna bacaan dengan menggunakan bahasa Jepang</li> <li>- Guru melakukan latihan tanya jawab dengan siswa menggunakan bahasa Jepang</li> <li>- Guru melatih siswa agar mampu mengoreksi kesalahannya sendiri. Biasanya dilakukan dengan memberikan kalimat dan siswa disuruh memilih mana yang benar dan salah</li> <li>- Guru menyuruh siswa untuk berlatih tanya jawab dengan sesama teman di dalam kelas</li> </ul>		✓	Guru tidak menggunakan <i>Direct Method</i> dalam pembelajaran.

	<p>menggunakan bahasa Jepang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan soal dalam bahasa Jepang kemudian siswa menjawabnya</li> </ul>			
9	<p>Guru menggunakan <i>Audiolingual Method</i> dalam pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membacakan bacaan dalam bahasa Jepang berulang-ulang dan siswa menyimak tanpa melihat bacaan yang dibaca</li> <li>- Siswa menirukan bacaan yang dibacakan oleh guru dan menghafalkan bacaan</li> <li>- Guru melatih siswa melakukan <i>drill</i> secara berulang</li> </ul>		✓	Guru tidak menggunakan <i>Audiolingual Method</i> dalam pembelajaran.
10	<p>Guru menggunakan metode <i>Total Physical Response</i> dalam pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan instruksi kemudian mencontohkan dan mempraktekkannya di hadapan siswa</li> <li>- Guru menyuruh siswa untuk mengikuti instruksi yang tadi sudah dicontohkan</li> <li>- Siswa mendemonstrasikan dengan sesama teman di kelas apa yang mereka pahami dari instruksi yang tadi sudah diberikan</li> </ul>		✓	Guru tidak menggunakan metode <i>Total Physical Response</i> dalam pembelajaran
11	<p>Guru menggunakan strategi diskusi selama pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan suatu permasalahan</li> </ul>		✓	Guru tidak menggunakan strategi diskusi selama pembelajaran.

	<p>kepada siswa untuk didiskusikan bersama</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya</li> <li>- Guru menanggapi pendapat dari siswa</li> </ul>			
12	<p>Guru menggunakan strategi <i>drill</i> selama pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengulangi apa yang diucapkan guru dengan cepat dan tepat (<i>Repetition Drill</i>).</li> <li>- Siswa latihan mengganti sebagian kata dengan model yang ditunjukkan oleh guru (<i>Subtitution Drill</i>).</li> <li>- Siswa latihan mengubah bentuk dari suatu model (<i>Transformation Drill</i>).</li> <li>- Siswa latihan menggabungkan kalimat menjadi satu (<i>Combination Drill</i>).</li> <li>- Siswa latihan membuat kalimat panjang dengan menyambungkan model kata kunci yang telah diberikan oleh guru (<i>Explanation Drill</i>).</li> <li>- Siswa latihan menyempurnakan kalimat pada model yang tidak sempurna (<i>Completion Drill</i>).</li> <li>- Siswa latihan membuat jawaban dari pertanyaan menggunakan frasa yang digunakan (<i>Question and Answer Drill</i>).</li> </ul>		✓	Guru tidak menggunakan strategi <i>drill</i> selama pembelajaran.

13	<p>Guru menggunakan strategi tanya jawab dengan siswa selama pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertanyaan yang diberikan harus jelas dan terarah untuk semua siswa.</li> <li>- Memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk menjawab.</li> <li>- Menghindari jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan.</li> <li>- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab .</li> </ul>	✓		<p>Guru menggunakan strategi tanya jawab pada saat membuka pelajaran.</p>
14	<p>Guru menggunakan strategi ceramah selama pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menjelaskan materi kepada siswa, siswa sebagai pengamat dan pendengar</li> <li>- Guru menegur siswa yang ribut dan tidak mendengarkan penjelasan guru</li> </ul>	✓		<p>Guru tidak menggunakan strategi ceramah dalam pembelajaran.</p>
15	<p>Guru melaksanakan pembelajaran dengan membentuk kelompok kecil di dalam kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 2 orang atau lebih tergantung dari jumlah siswa yang ada</li> <li>- Guru memberikan suatu permasalahan untuk didiskusikan di masing-masing kelompok</li> <li>- Guru memberikan siswa alokasi waktu untuk berdiskusi dengan kelompok</li> </ul>	✓		<p>Guru tidak membentuk kelompok kecil di dalam kelas dalam melaksanakan pembelajaran.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memonitor kerja kelompok dan mengumpulkan informasi tentang penampilan dan kinerja tiap-tiap siswa.</li> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengemukakan pendapatnya dari hasil diskusi yang sudah dilakukan</li> <li>- Guru menanggapi pendapat dari siswa</li> </ul>			
16	<p>Guru menggunakan strategi lagu dan permainan dalam pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan materi dengan menggunakan lagu dalam pembelajaran</li> <li>- Guru mengajak siswa bernyanyi untuk menghibur agar siswa tidak bosan selama pembelajaran</li> <li>- Guru memberikan materi dengan permainan dalam pembelajaran</li> <li>- Guru mengajak siswa bermain untuk menghibur agar siswa tidak bosan selama pembelajaran</li> </ul>	✓		<p>Guru hanya menggunakan strategi permainan dalam pembelajaran. Guru menggunakan permainan <i>Bingo</i> untuk melatih siswa dalam mengingat huruf <i>Hiragana</i> yang sudah di pelajarnya di kelas.</p>
17	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	✓		Guru melaksanakan pembelajaran selama 60 menit.
	<b>Penutup Pelajaran</b>			
18	Guru menyimpulkan materi pembelajaran	✓		Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari pada hari itu.
19	Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa mengenai	✓		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

	materi pembelajaran yang belum dipahami			
20	Guru melakukan evaluasi di akhir pelajaran		✓	Guru tidak melakukan evaluasi di akhir kegiatan karena alokasi waktunya tidak cukup untuk melakukan evaluasi.
21	Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas rumah kepada siswa		✓	Guru tidak memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.



## Lampiran 10. Hasil Observasi Ketiga

**Pedoman Observasi Kelas**

Observasi ke : 3

Tanggal : 20 April 2019

Kelas : 2 dan 3 atau Kelas Rendah

Jam : 15.00-16.00 WITA

Materi : Lagu Anak-anak dengan Tema Anggota Badan dan Permainan

## Kartu Huruf

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
	<b>Membuka Pelajaran</b>			
1	Guru mengawali kelas dengan salam sapaan ( <i>aisatsu</i> ) dalam bahasa Jepang	✓		Guru menggunakan bahasa Jepang saat mengucapkan salam sapaan. Guru mengucapkan “ <i>Konnichiwa minasan. Ogenki desu ka</i> ”.
2	Siswa menjawab salam sapaan guru dengan menggunakan bahasa Jepang	✓		Siswa menjawab dengan bahasa Jepang “ <i>Hai genki desu. Sensei wa dou desu ka</i> ”.
3	Guru melakukan kegiatan apersepsi mengenai materi dengan menggunakan bahasa Jepang		✓	Guru lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Jepang hanya digunakan saat mengucapkan salam.
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan		✓	Guru langsung masuk ke inti pembelajaran.
	<b>Inti Pembelajaran</b>			
5	Guru menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran	✓		Guru menggunakan <i>speaker</i> dan telepon seluler untuk memutar lagu yang diajarkan. Guru juga menggunakan kartu huruf yang akan digunakan saat melakukan permainan.
6	Guru menggunakan huruf Jepang pada saat pembelajaran		✓	Guru menggunakan huruf <i>Romaji</i> .
7	Guru menggunakan <i>Grammar Translation</i>	✓		Guru menggunakan metode ini saat meminta siswa membaca dan

	<p><i>Method</i> dalam pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengajarkan tata bahasa dan pola kalimat secara rinci yang diikuti dengan mengimplementasikan dan menerjemahkan kalimat dan bacaan dari atau ke dalam bahasa Jepang</li> <li>- Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan tentang menerjemahkan kosa kata baru ke dalam bahasa Indonesia.</li> <li>- Guru melanjutkan aktivitas dengan memberikan latihan-latihan lain yang berhubungan dengan pemahaman siswa tentang tata kalimat yang telah diajarkan.</li> </ul>			<p>menerjemahkan lirik lagu <i>Shiawase</i>. Lirik lagu tersebut diterjemahkan perbarisnya. Apabila terdapat kesalahan pelafalan dan terjemahan, maka guru akan memberitahukan pelafalan dan terjemahan yang benar.</p>
8	<p>Guru menggunakan <i>Direct Method</i> dalam pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyuruh siswa untuk membaca bacaan dengan keras dan setelah membaca guru menjelaskan makna bacaan dengan menggunakan bahasa Jepang</li> <li>- Guru melakukan latihan tanya jawab dengan siswa menggunakan bahasa Jepang</li> <li>- Guru melatih siswa agar mampu mengoreksi kesalahannya sendiri. Biasanya dilakukan dengan memberikan kalimat dan siswa</li> </ul>		✓	<p>Guru tidak menggunakan <i>Direct Method</i> dalam pembelajaran.</p>

	<p>disuruh memilih mana yang benar dan salah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyuruh siswa untuk berlatih tanya jawab dengan sesama teman di dalam kelas menggunakan bahasa Jepang</li> <li>- Guru memberikan soal dalam bahasa Jepang kemudian siswa menjawabnya</li> </ul>			
9	<p>Guru menggunakan <i>Audiolingual Method</i> dalam pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membacakan bacaan dalam bahasa Jepang berulang-ulang dan siswa menyimak tanpa melihat bacaan yang dibaca</li> <li>- Siswa menirukan bacaan yang dibacakan oleh guru dan menghafalkan bacaan</li> <li>- Guru melatih siswa melakukan <i>drill</i> secara berulang</li> </ul>		✓	<p>Guru tidak menggunakan <i>Audiolingual Method</i> dalam pembelajaran.</p>
10	<p>Guru menggunakan metode <i>Total Physical Response</i> dalam pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan instruksi kemudian mencontohkan dan mempraktekkannya di hadapan siswa</li> <li>- Guru menyuruh siswa untuk mengikuti instruksi yang tadi sudah dicontohkan</li> <li>- Siswa mendemonstrasikan dengan sesama teman di kelas apa yang mereka pahami dari instruksi yang tadi sudah diberikan</li> </ul>		✓	<p>Guru menggunakan metode <i>Total Physical Response</i> saat menyanyikan lagu <i>Shiawase</i> dan memberikan instruksi kepada siswa kemudian mencontohkan gerakan ketika menyebut kata <i>te o tatakou</i> (tepek tangan), <i>mune tatakou</i> (tepek dada), <i>yubi narashou</i> (petik jari), dan <i>ashi narasou</i> (hentak kaki).</p>

11	<p>Guru menggunakan strategi diskusi selama pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan suatu permasalahan kepada siswa untuk didiskusikan bersama</li> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya</li> <li>- Guru menanggapi pendapat dari siswa</li> </ul>	✓		<p>Guru mengajak siswa berdiskusi dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Diskusi dilakukan siswa dengan teman satu kelompoknya.</p>
12	<p>Guru menggunakan strategi <i>drill</i> selama pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengulangi apa yang diucapkan guru dengan cepat dan tepat (<i>Repetition Drill</i>).</li> <li>- Siswa latihan mengganti sebagian kata dengan model yang ditunjukkan oleh guru (<i>Subtitution Drill</i>).</li> <li>- Siswa latihan mengubah bentuk dari suatu model (<i>Transformation Drill</i>).</li> <li>- Siswa latihan menggabungkan kalimat menjadi satu (<i>Combination Drill</i>).</li> <li>- Siswa latihan membuat kalimat panjang dengan menyambungkan model kata kunci yang telah diberikan oleh guru (<i>Explanation Drill</i>).</li> <li>- Siswa latihan menyempurnakan kalimat pada model yang tidak sempurna (<i>Completion Drill</i>).</li> <li>- Siswa latihan membuat jawaban dari pertanyaan</li> </ul>	✓		<p>Guru memberikan <i>Transformation Drill</i> kepada siswa dengan cara meminta siswa untuk membaca dan menerjemahkan lirik lagu <i>Shiawase</i> secara bergantian dimulai dari siswa yang duduk didepan pojok kanan.</p>

	menggunakan frasa yang digunakan ( <i>Question and Answer Drill</i> ).			
13	Guru menggunakan strategi tanya jawab dengan siswa selama pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertanyaan yang diberikan harus jelas dan terarah untuk semua siswa.</li> <li>- Memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk menjawab.</li> <li>- Menghindari jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan.</li> <li>- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab .</li> </ul>	✓		Guru menggunakan strategi tanya jawab saat membuka pelajaran.
14	Guru menggunakan strategi ceramah selama pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menjelaskan materi kepada siswa, siswa sebagai pengamat dan pendengar</li> <li>- Guru menegur siswa yang ribut dan tidak mendengarkan penjelasan guru</li> </ul>		✓	Guru tidak menggunakan strategi ceramah selama pembelajaran.
15	Guru melaksanakan pembelajaran dengan membentuk kelompok kecil di dalam kelas <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 2 orang atau lebih tergantung dari jumlah siswa yang ada</li> <li>- Guru memberikan suatu permasalahan untuk didiskusikan di masing-masing kelompok</li> <li>- Guru memberikan siswa alokasi waktu</li> </ul>	✓		Guru melaksanakan pembelajaran dengan membentuk kelompok kecil pada saat bermain mengingat huruf <i>Hiragana</i> . Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang.

	<p>untuk berdiskusi dengan kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memonitor kerja kelompok dan mengumpulkan informasi tentang penampilan dan kinerja tiap-tiap siswa.</li> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengemukakan pendapatnya dari hasil diskusi yang sudah dilakukan</li> <li>- Guru menanggapi pendapat dari siswa</li> </ul>			
16	<p>Guru menggunakan strategi lagu dan permainan dalam pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan materi dengan menggunakan lagu dalam pembelajaran</li> <li>- Guru mengajak siswa bernyanyi untuk menghibur agar siswa tidak bosan selama pembelajaran</li> <li>- Guru memberikan materi dengan permainan dalam pembelajaran</li> <li>- Guru mengajak siswa bermain untuk menghibur agar siswa tidak bosan selama pembelajaran</li> </ul>	✓		<p>Guru menggunakan lagu dan permainan dalam pembelajaran. Guru mengajarkan materi anggota badan dengan lagu berjudul <i>Shiawase</i>. Guru juga mengajak siswa bermain untuk melatih siswa mengingat huruf <i>Hiragana</i>. Kosakata yang digunakan dalam permainan yaitu berhubungan dengan anggota badan dalam bahasa Jepang.</p>
17	<p>Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu</p>	✓		<p>Guru melaksanakan pembelajaran selama 60 menit.</p>
	<b>Penutup Pelajaran</b>			
18	<p>Guru menyimpulkan materi pembelajaran</p>	✓		<p>Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari pada hari itu.</p>

19	Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami	✓		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
20	Guru melakukan evaluasi di akhir pelajaran		✓	Guru tidak melakukan evaluasi di akhir kegiatan karena alokasi waktunya tidak cukup untuk melakukan evaluasi.
21	Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas rumah kepada siswa		✓	Guru tidak memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.



## Lampiran 11. Hasil Observasi Keempat

**Pedoman Observasi Kelas**

Observasi ke : 4

Tanggal : 27 April 2019

Kelas : 4, 5, dan 6 atau Kelas Tinggi

Jam : 14.00-15.00 WITA

Materi : *Norimono* (Kendaraan)

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
	<b>Membuka Pelajaran</b>			
1	Guru mengawali kelas dengan salam sapaan ( <i>aisatsu</i> ) dalam bahasa Jepang	✓		Guru menggunakan bahasa Jepang saat mengucapkan salam sapaan. Guru mengucapkan " <i>Konnichiwa minasan. Ogenki desu ka</i> ".
2	Siswa menjawab salam sapaan guru dengan menggunakan bahasa Jepang	✓		Siswa menjawab dengan bahasa Jepang " <i>Hai genki desu. Sensei wa dou desu ka</i> ".
3	Guru melakukan kegiatan apersepsi mengenai materi dengan menggunakan bahasa Jepang		✓	Guru lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Jepang hanya digunakan saat mengucapkan salam.
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan		✓	Guru langsung masuk ke inti pembelajaran.
	<b>Inti Pembelajaran</b>			
5	Guru menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran		✓	Guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran.
6	Guru menggunakan huruf Jepang pada saat pembelajaran		✓	Guru menggunakan huruf <i>Romaji</i> .
7	Guru menggunakan <i>Grammar Translation Method</i> dalam pembelajaran - Guru mengajarkan tata bahasa dan pola kalimat secara rinci yang diikuti		✓	Guru tidak menggunakan <i>Grammar Translation Method</i> dalam pembelajaran.

	<p>dengan mengimplementasikan dan menerjemahkan kalimat dan bacaan dari atau ke dalam bahasa Jepang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan tentang menerjemahkan kosa kata baru ke dalam bahasa Indonesia.</li> <li>- Guru melanjutkan aktivitas dengan memberikan latihan-latihan lain yang berhubungan dengan pemahaman siswa tentang tata kalimat yang telah diajarkan.</li> </ul>			
8	<p>Guru menggunakan <i>Direct Method</i> dalam pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyuruh siswa untuk membaca bacaan dengan keras dan setelah membaca guru menjelaskan makna bacaan dengan menggunakan bahasa Jepang</li> <li>- Guru melakukan latihan tanya jawab dengan siswa menggunakan bahasa Jepang</li> <li>- Guru melatih siswa agar mampu mengoreksi kesalahannya sendiri. Biasanya dilakukan dengan memberikan kalimat dan siswa disuruh memilih mana yang benar dan salah</li> <li>- Guru menyuruh siswa untuk berlatih tanya jawab dengan sesama teman di dalam kelas</li> </ul>		✓	Guru tidak menggunakan <i>Direct Method</i> dalam pembelajaran.

	<p>menggunakan bahasa Jepang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan soal dalam bahasa Jepang kemudian siswa menjawabnya</li> </ul>			
9	<p>Guru menggunakan <i>Audiolingual Method</i> dalam pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membacakan bacaan dalam bahasa Jepang berulang-ulang dan siswa menyimak tanpa melihat bacaan yang dibaca</li> <li>- Siswa menirukan bacaan yang dibacakan oleh guru dan menghafalkan bacaan</li> <li>- Guru melatih siswa melakukan <i>drill</i> secara berulang</li> </ul>		✓	Guru tidak menggunakan <i>Audiolingual Method</i> dalam pembelajaran.
10	<p>Guru menggunakan metode <i>Total Physical Response</i> dalam pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan instruksi kemudian mencontohkan dan mempraktekkannya di hadapan siswa</li> <li>- Guru menyuruh siswa untuk mengikuti instruksi yang tadi sudah dicontohkan</li> <li>- Siswa mendemonstrasikan dengan sesama teman di kelas apa yang mereka pahami dari instruksi yang tadi sudah diberikan</li> </ul>		✓	Guru tidak menggunakan metode <i>Total Physical Response</i> dalam pembelajaran
11	<p>Guru menggunakan strategi diskusi selama pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan suatu permasalahan</li> </ul>		✓	Guru tidak menggunakan strategi diskusi selama pembelajaran.

	<p>kepada siswa untuk didiskusikan bersama</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya</li> <li>- Guru menanggapi pendapat dari siswa</li> </ul>			
12	<p>Guru menggunakan strategi <i>drill</i> selama pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengulangi apa yang diucapkan guru dengan cepat dan tepat (<i>Repetition Drill</i>).</li> <li>- Siswa latihan mengganti sebagian kata dengan model yang ditunjukkan oleh guru (<i>Substitution Drill</i>).</li> <li>- Siswa latihan mengubah bentuk dari suatu model (<i>Transformation Drill</i>).</li> <li>- Siswa latihan menggabungkan kalimat menjadi satu (<i>Combination Drill</i>).</li> <li>- Siswa latihan membuat kalimat panjang dengan menyambungkan model kata kunci yang telah diberikan oleh guru (<i>Explanation Drill</i>).</li> <li>- Siswa latihan menyempurnakan kalimat pada model yang tidak sempurna (<i>Completion Drill</i>).</li> <li>- Siswa latihan membuat jawaban dari pertanyaan menggunakan frasa yang digunakan (<i>Question and Answer Drill</i>).</li> </ul>	✓		<p>Guru menggunakan <i>Repetition Drill</i> untuk melatih pengucapan/pelafalan siswa dengan cara meminta siswa untuk mengulangi kosakata yang diucapkan guru secara cepat dan tepat. Guru juga menggunakan <i>Question and Answer Drill</i> untuk melatih siswa mengingat kosakata yang telah diajarkan. Guru memberikan <i>drill</i> dengan cara menunjuk siswa secara bergantian untuk menjawab pertanyaan guru dari bahasa target ke bahasa ibu pelajar ataupun sebaliknya. Guru menyebutkan salah satu kosakata nama-nama kendaraan dalam bahasa Indonesia, kemudian siswa yang ditunjuk menjawab dengan bahasa Jepang, begitupun sebaliknya jika guru menyebutkan kosakata dalam bahasa Jepang maka siswa yang ditunjuk menjawab dengan bahasa Indonesia.</p>
13	<p>Guru menggunakan strategi tanya jawab</p>	✓		<p>Guru menggunakan strategi tanya jawab dengan siswa selama</p>

	<p>dengan siswa selama pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertanyaan yang diberikan harus jelas dan terarah untuk semua siswa.</li> <li>- Memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk menjawab.</li> <li>- Menghindari jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan.</li> <li>- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab .</li> </ul>			<p>pembelajaran. Siswa menanyakan kosakata mengenai kendaraan yang belum diajarkan oleh guru. guru menyikapinya dengan tenang dan menjawab pertanyaan dari siswa.</p>
14	<p>Guru menggunakan strategi ceramah selama pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menjelaskan materi kepada siswa, siswa sebagai pengamat dan pendengar</li> <li>- Guru menegur siswa yang ribut dan tidak mendengarkan penjelasan guru</li> </ul>		✓	<p>Guru tidak menggunakan strategi ceramah selama pembelajaran.</p>
15	<p>Guru melaksanakan pembelajaran dengan membentuk kelompok kecil di dalam kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 2 orang atau lebih tergantung dari jumlah siswa yang ada</li> <li>- Guru memberikan suatu permasalahan untuk didiskusikan di masing-masing kelompok</li> <li>- Guru memberikan siswa alokasi waktu untuk berdiskusi dengan kelompok</li> <li>- Guru memonitor kerja kelompok dan mengumpulkan</li> </ul>		✓	<p>Guru melaksanakan pembelajaran dengan membentuk kelompok kecil saat meminta siswa menggambar kendaraan yang diisi dengan bahasa Jepang dan huruf <i>Hiragananya</i>. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian membagikan kertas gambar kepada setiap kelompok, dan masing-masing kelompok memperoleh 1 kertas gambar.</p>

	<p>informasi tentang penampilan dan kinerja tiap-tiap siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengemukakan pendapatnya dari hasil diskusi yang sudah dilakukan</li> <li>- Guru menanggapi pendapat dari siswa</li> </ul>			
16	<p>Guru menggunakan strategi lagu dan permainan dalam pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan materi dengan menggunakan lagu dalam pembelajaran</li> <li>- Guru mengajak siswa bernyanyi untuk menghibur agar siswa tidak bosan selama pembelajaran</li> <li>- Guru memberikan materi dengan permainan dalam pembelajaran</li> <li>- Guru mengajak siswa bermain untuk menghibur agar siswa tidak bosan selama pembelajaran</li> </ul>		✓	Guru tidak menggunakan strategi lagu dan permainan dalam pembelajaran.
17	<p>Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu</p>	✓		Guru melaksanakan pembelajaran selama 60 menit.
<b>Penutup Pelajaran</b>				
18	<p>Guru menyimpulkan materi pembelajaran</p>	✓		Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari pada hari itu.
19	<p>Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami</p>	✓		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

20	Guru melakukan evaluasi di akhir pelajaran		✓	Guru tidak melakukan evaluasi di akhir kegiatan karena alokasi waktunya tidak cukup untuk melakukan evaluasi.
21	Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas rumah kepada siswa	✓		Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.



## Lampiran 12. Program Kerja Ekstrakurikuler



**PROGRAM KERJA PENGEMBANGAN DIRI  
EKSTRA ENGLISH JAPANESE FUN CLUB  
SD SARASWATI 5 DENPASAR  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Alamat: Jalan WR Supratman No. 239, Kesiman Kertalangu, Denpasar Timur.

Telp. (0361) 462529

Email: [sdsaraswati5dps@yahoo.com](mailto:sdsaraswati5dps@yahoo.com)

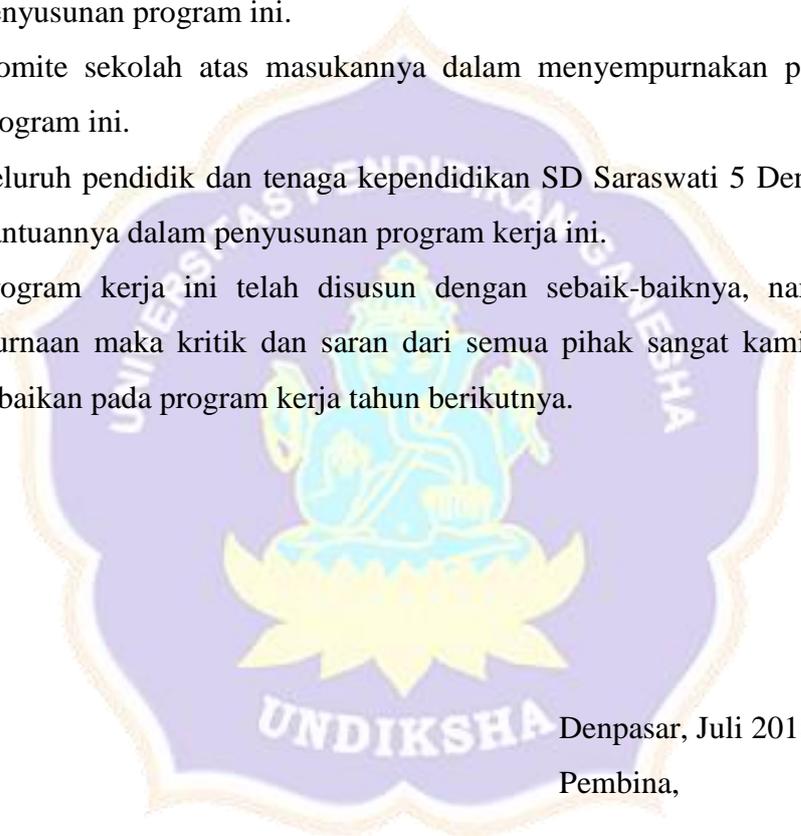
## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia-Nya program kerja ekstrakurikuler bahasa Inggris dan bahasa Jepang di SD Saraswati 5 Denpasar untuk tahun pelajaran 2018/2019 berhasil disusun.

Program kerja ini disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Program kerja ini disusun berdasarkan masukan semua warga SD Saraswati 5 Denpasar. Pada kesempatan ini saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Kepala SD Saraswati 5 Denpasar atas arahan dan bimbingannya dalam penyusunan program ini.
2. Komite sekolah atas masukannya dalam menyempurnakan penyusunan program ini.
3. Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan SD Saraswati 5 Denpasar atas bantuannya dalam penyusunan program kerja ini.

Program kerja ini telah disusun dengan sebaik-baiknya, namun demi penyempurnaan maka kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan untuk perbaikan pada program kerja tahun berikutnya.



Denpasar, Juli 2018

Pembina,

Ida Ayu Maha Dewi, SS

## I. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa asing, khususnya bahasa Inggris dan bahasa Jepang menjadi kebutuhan sebagai alat komunikasi internasional, terlebih Bali merupakan daerah pariwisata. Pun demikian halnya di sekolah-sekolah, pembelajaran bahasa asing mulai mendapat perhatian yang serius mengingat pentingnya menguasai bahasa asing. Selain iptek yang kian meluas tidak hanya dikalangan remaja dan dewasa, namun telah terjangkau pula oleh anak-anak.

Beberapa pakar dibidang pendidikan dan psikolog mengatakan bahwa pembelajaran bahasa asing di kalangan anak-anak sudah bisa di perkenalkan sejak dini, sepanjang tidak membebani anak dan pembelajaran dapat di kemas secara menyenangkan.

Ekstra English Japanese Fun Club terbentuk 16 tahun yang lalu, dengan visi dan misi untuk mencerdaskan anak-anak bangsa, mampu bersaing di kancah internasional, kedepannya mampu berkomunikasi secara aktif, memiliki jiwa pemberani dan mampu menguasai iptek yang mayoritas berbahasa asing, dengan pembelajaran yang dengan kebutuhan anak-anak menyenangkan, serta mampu membentuk karakter yang baik, berjiwa pemberani dan tentunya berbudi luhur.

#### a. Kondisi riil pengembangan diri saat ini

Mengajarkan bahasa asing kepada anak-anak memang penuh tantangan, sebab kita sebagai guru selain di tuntutan untuk mampu mentransfer ilmu juga harus berhadapan dengan tingkah laku mereka yang bervariasi. Masing-masing anak memiliki karakter yang berbeda sehingga kita di tuntutan untuk mampu memahami karakter mereka masing-masing dan bersikap sabar, penuh kasih sayang membimbing mereka. Dari segi pembelajaran pula tidak mudah mengajarkan bahasa asing karena terbentur dengan latar belakang siswa yang berbahasa ibu bahasa Indonesia atau bahasa daerah sehingga kendalanya adalah ketika mengajarkan pembendaharaan kata serta pengucapannya akan berbeda dengan penulisannya. Kondisi ini sampai saat ini belum menemukan solusi

bagaimana cara mengajarkan mereka bahasa asing agar mereka melupakan sejenak pelafalan bahasa ibu mereka.

b. Harapan yang ingin dicapai dalam pengembangan diri

Harapan yang ingin di capai dalam pengembangan diri ini adalah mengenalkan bahasa asing kepada anak-anak sejak dini agar saat mereka di jenjang sekolah yang lebih tinggi mampu menjadi karakter yang pemberani baik secara mental dan spiritual mengingat kemajuan teknologi semakin pesat dan kebutuhan akan kemampuan berbahasa asing semakin diperlukan. Melalui Ekstra English Japanese Fun Club ini sekiranya dapat menyiapkan siswa – siswi yang handal mampu berkomunikasi bahasa asing lisan dan tulisan.

c. Kesenjangan antara harapan yang ingin dicapai dan kenyataan yang ada

Kesenjangan antara harapan yang ingin dicapai dan kenyataan yang ada adalah masih minimnya kemampuan siswa dalam menguasai bahasa asing dikarenakan latar belakang mereka yang seratus persen menggunakan bahasa ibu sehingga guru mengalami kendala didalam mengajarkan bahasa asing. Ditambah lagi bahasa asing masih di anggap sebagai mata pelajaran yang sulit sehingga menurunkan minat mereka belajar.

d. Solusi yang harus diambil sehingga pengembangan diri dapat terlaksana sesuai dengan program kerja.

Solusi yang dapat dilakukan mengatasi kesenjangan antara harapan yang ingin dicapai dan kenyataan yang ada adalah pertama, mengenalkan bahasa asing sejak dini dengan kemasan yang menyenangkan, menarik serta inovatif sehingga mereka tertarik dan berminat untuk mendalami bahasa asing. Kedua, jika menemukan siswa yang memiliki bakat dalam bahasa asing apakah itu dalam bidang bercerita atau mendongeng, membaca puisi atau olimpiade bahasa asing dibina secara intensif agar semakin terasah kemampuannya. Ketiga, menjalin komunikasi yang baik antara guru dan orang tua untuk bersama sama memajukan kemampuan anak.

## 2. Dasar

- a. Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pasal 1 butir 6 tentang pendidik, pasal 3 tentang tujuan pendidikan, pasal 4 ayat (4) tentang penyelenggaraan pembelajaran, pasal 12 ayat (1b) tentang pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuan

- b. PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan:

Pasal 5 – 18 tentang Standar Isi satuan pendidikan dasar dan menengah.

- c. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi yang memuat pengembangan diri dalam struktur kurikulum, dibimbing oleh konselor, dan guru / tenaga kependidikan yang disebut pembina.

- d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan

- e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan Permendiknas RI No. 22 dan 23 tahun 2006.

- f. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan.

- g. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian.

- h. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana Prasarana.

- i. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.

## 3. Tujuan

- a. Tujuan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

- Memberikan pengetahuan mengenai bahasa Inggris dan budaya Inggris
- Meningkatkan bakat dan minat siswa dalam bahasa dan budaya Inggris
- Melatih kreativitas siswa dalam berbahasa dan berbudaya
- Menjadi tempat untuk mempererat hubungan antar siswa

b. Tujuan Ekstrakurikuler Bahasa Jepang

- Memberikan pengetahuan mengenai bahasa dan budaya Jepang
- Meningkatkan bakat dan minat siswa dalam bahasa dan budaya Jepang
- Mempelajari huruf *hiragana*, dan *katakana*
- Menerapkan nilai dan moral masyarakat Jepang
- Menjadi tempat untuk mempererat hubungan antar siswa

4. Target

a. Target Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

- Peserta didik memperoleh pengetahuan mengenai bahasa dan budaya Inggris
- Peserta didik mampu mengembangkan bakat dan minatnya dalam bahasa dan budaya Inggris
- Peserta didik mampu melatih kreativitasnya dalam berbahasa dan berbudaya
- Peserta didik menjadikan ekstrakurikuler sebagai tempat untuk mempererat hubungan antar siswa

b. Target Ekstrakurikuler Bahasa Jepang

- Peserta didik memperoleh pengetahuan mengenai bahasa dan budaya Jepang
- Peserta didik mampu mengembangkan bakat dan minatnya dalam bahasa dan budaya Jepang
- Peserta didik memperoleh pengetahuan huruf *hiragana*, dan *katakana*
- Peserta didik mampu menerapkan nilai dan moral masyarakat Jepang
- Peserta didik menjadikan ekstrakurikuler sebagai tempat untuk mempererat hubungan antar siswa

5. Sasaran

Sasaran kegiatan English Japanese Fun Club adalah seluruh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya, sehingga dapat mengikuti pengembangan diri wajib dan pilihan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

## 6. Strategi

Kegiatan pengembangan diri wajib dan pilihan yang dilaksanakan di sekolah perlu menentukan strategi dan metode sehingga latihan dapat dilaksanakan secara intensif. Latihan yang dilaksanakan intensif akan dapat menjadikan peserta didik terampil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengembangan diri.

## II. PELAKSANAAN PROGRAM

### Menyusun Materi Kegiatan

#### a. Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

1. Spelling Bee
2. Spelling Bee
3. Guessing Picture
4. Guessing Picture
5. Story Telling
6. Story Telling

#### b. Ekstrakurikuler Bahasa Jepang

##### Kelas Rendah

1. *Aisatsu*
2. Memperkenalkan diri
3. Angka
4. Binatang
5. Anggota badan
6. Permainan kartu huruf
7. Origami

##### Kelas Tinggi

1. *Ojigi*
2. Kegiatan sehari-hari
3. Hal yang disukai
4. Permainan *Bingo*
5. Kendaraan
6. Makanan

## 7. Origami

### III. PENUTUP

Program kerja merupakan pedoman atau acuan bagi tenaga pendidik untuk memperlancar tugas dalam mengasuh kegiatan pengembangan diri. Program kerja pengembangan diri ini, saya sadari masih kurang, oleh karena itu pada kesempatan ini saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan program kerja ini dan kelancaran dalam pelaksanaan pengembangan diri.



## Lampiran 13. Dokumentasi Observasi

## Dokumentasi

## Observasi 1



## Observasi 2



## Observasi 3



Observasi 4

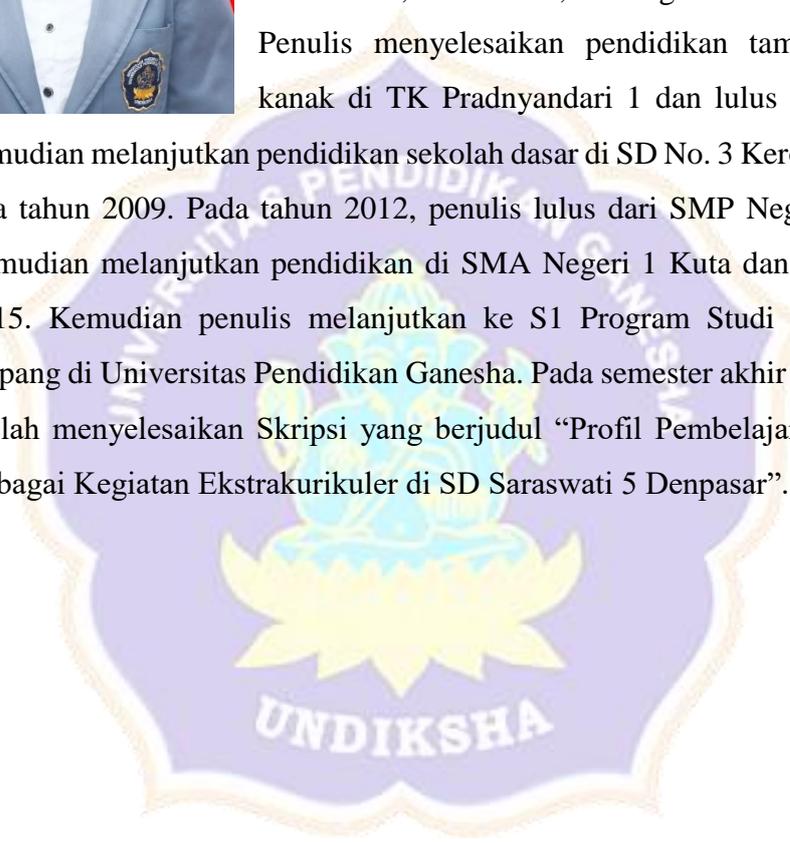


## RIWAYAT HIDUP



Anak Agung Putu Kusuma Aryadi lahir di Kerobokan pada tanggal 4 Maret 1997. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Anak Agung Made Arcana dan Ibu Anak Agung Ayu Raka Kusumawati. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat di Lingk.Campuan Kerobokan, Kuta Utara, Badung.

Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Pradnyandari 1 dan lulus pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD No. 3 Kerobokan dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun 2012, penulis lulus dari SMP Negeri 1 Kuta Utara, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kuta dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan ke S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir tahun 2019 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Profil Pembelajaran Bahasa Jepang sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Saraswati 5 Denpasar”.



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul “Profil Pembelajaran Bahasa Jepang sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Saraswati 5 Denpasar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Singaraja, 7 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,

Anak Agung Putu Kusuma Aryadi

